

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDITOR DALAM MEMBERIKAN KEPUTUSAN AUDIT *GOING CONCERN*

¹ Anisa, ² Zulfa Rosharlianti, ³ Novi Akhsani

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
E-mail: dosen00876@unpam.ac.id

ABSTRACT

This study was conducted to analyze the effect of debt default, company size, managerial ownership and reputation of KAP on going concern audit opinions. This research was conducted on consumer goods sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2021. The technique used is logistic regression. The sample selection was carried out using the purposive sampling method from secondary data in the form of financial statements and found as many as 21 sample companies with a total of 6 years of observations, so that the total sample in this study was 126 data. Hypothesis testing was done using the Eviews serie 10. Based on the test results, it was found that debt default, company size, managerial ownership and reputation of KAP proved to have a statistically simultaneous effect on the going concern audit opinion. This study also shows that debt default, company size and managerial ownership are statistically proven not to have a partial effect on going concern audit opinions, while KAP reputation statistically has a partial effect on going concern audit opinions.

Keywords : Debt Default, Company Size, Managerial Ownership, Public Accounting Reputation, Going Concern Audit Opinion

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh *debt default*, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan reputasi KAP terhadap opini audit *going concern*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2021. Teknik yang digunakan adalah regresi logistik. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dari data sekunder berupa laporan keuangan dan ditemukan sebanyak 21 perusahaan sampel dengan jumlah pengamatan 6 tahun, sehingga total sampel dalam penelitian ini sebanyak 126 data. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Eviews serie 10*. Berdasarkan hasil pengujian, ditemukan bahwa *debt default*, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan reputasi KAP terbukti secara statistik berpengaruh secara simultan terhadap opini audit *going concern*. Penelitian ini juga menunjukkan *debt default*, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terbukti secara statistik tidak berpengaruh secara parsial terhadap opini audit *going concern*, sedangkan reputasi KAP secara statistik berpengaruh secara parsial terhadap opini audit *going concern*.

Kata Kunci: Debt Default, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Reputasi KAP, Opini Audit *Going Concern*.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu media bagi manajemen untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pemangku kepentingan untuk menilai kinerja perusahaan. Suatu laporan keuangan harus memiliki informasi yang lengkap atau menyeluruh dalam mengungkapkan semua fakta yang dilakukan oleh perusahaan selama satu periode. Tujuan utama audit adalah untuk memberikan kepercayaan yang cukup bahwa laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Diterima Secara Umum (Ruiz-Barbadillo & Martínez-Ferrero, 2022). Hasil audit laporan keuangan merupakan opini auditor yang dianggap sebagai simbol kepercayaan publik terhadap akuntabilitas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan (Mutsanna & Sukirno, 2020).

Dalam proses yang sedang berlangsung, auditor didesak untuk mengevaluasi kelangsungan usaha dan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan usaha untuk jangka waktu yang tidak terbatas. *Going concern* adalah asumsi yang mewajibkan entitas ekonomi memiliki kemampuan operasional dan finansial dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Menurut (Simamora & Hendarjatno, 2019) seorang auditor bertanggung jawab untuk mengevaluasi apakah terdapat keraguan substansial tentang kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya untuk jangka waktu yang wajar. Opini audit *going concern* merupakan audit modifikasi yang menurut pertimbangan auditor memiliki ketidakmampuan atau ketidakpastian yang signifikan terhadap kelangsungan perusahaan dalam menjalankan operasinya (Ikatan Akuntan Publik Indonesia, 2011). Pentingnya masalah *going concern* menunjukkan perlunya mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern* dalam hubungan antara auditor dan klien. Menurut (Mutsanna & Sukirno, 2020) karakteristik hubungan antara auditor dan klien meliputi *debt default*, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan reputasi KAP.

Debt default adalah suatu keadaan ketika debitur (perusahaan) mengalami kegagalan dalam melunasi atau membayar hutang atau kewajibannya hingga bunganya pada waktu jatuh tempo. Status hutang suatu perusahaan merupakan salah satu hal yang diteliti oleh auditor dalam mengukur kondisi keuangan suatu perusahaan (Achyarsyah, 2016). Penelitian oleh (Suryani, 2020) menemukan bahwa *debt default* dapat mempengaruhi penerimaan opini *going concern* secara positif. Ini berarti bahwa perusahaan yang mendapat status *debt default* dapat cenderung menerima opini audit *going concern*.

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang besar lebih dipercaya investor karena dipandang lebih transparan dalam mengungkapkan kinerja keuangannya. Ukuran perusahaan akan sangat berpengaruh pada hasil audit sampai pada dikeluarkannya opini audit. Dan besar kecilnya perusahaan juga dapat menjadi salah satu pertimbangan auditor dalam memberikan opini audit *going concern* (Hariyani et al., 2021).

Variabel berikutnya yang mempengaruhi opini audit *going concern* adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial merupakan proporsi saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan meliputi direksi, komisaris, serta karyawan dari seluruh modal perusahaan yang dikelola. Kepemilikan manajerial akan berusaha meningkatkan kinerja operasional perusahaan. Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial maka semakin mengurangi konflik keagenan dalam perusahaan, sehingga membuat hubungan manajer dengan pemegang saham menjadi selaras karena adanya kesamaan kepentingan. Menurut (Sadirin et al., 2017) Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen. Struktur kepemilikan manajerial dapat dijelaskan melalui dua sudut pandang, yaitu pendekatan keagenan dan pendekatan ketidakseimbangan.

Meningkatkan kepemilikan manajerial digunakan sebagai salah satu cara untuk mengatasi masalah yang ada di perusahaan. Dengan meningkatnya kepemilikan manajerial maka manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya sehingga dalam hal ini akan berdampak baik kepada perusahaan serta memenuhi keinginan pemegang saham.

Semakin besar kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka manajemen akan lebih giat untuk meningkatkan kinerjanya karena manajemen mempunyai tanggung jawab untuk memenuhi keinginan dari pemegang saham yang tidak lain adalah dirinya sendiri.

Faktor lainnya yang mempengaruhi opini audit *going concern* ialah Reputasi KAP. (Tandung & Mertha, 2016) menyimpulkan bahwa KAP yang lebih besar dapat diartikan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan kantor akuntan kecil. Selain itu, KAP skala besar memiliki insentif yang lebih besar untuk menghindari kritikan kerusakan reputasi dibandingkan KAP skala kecil. KAP skala besar lebih cenderung untuk mengungkapkan masalah-masalah yang ada karena mereka lebih kuat menghadapi risiko proses pengadilan. KAP yang mempunyai reputasi baik akan menerbitkan opini audit *going concern* apabila terdapat permasalahan keberlangsungan usaha di usaha tersebut (Akbar & Ridwan, 2019).

Penelitian ini memberikan kontribusi untuk memperbaiki penelitian sebelumnya sesuai dengan pengaruh *debt default*, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan reputasi KAP terhadap keputusan audit *going concern* suatu perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *debt default*, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, sedangkan reputasi KAP berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Teori Keagenan

Menurut (Retno Astuti, 2012), masalah keagenan akan muncul ketika terjadi konflik kepentingan antara principal dan agen. Dalam hal ini, prinsipal termasuk pemegang saham, sedangkan agen adalah manajemen. Hubungan antara pemegang saham dan manajemen dapat menimbulkan asimetri informasi. Pemegang saham menginginkan suatu keputusan yang menghasilkan keuntungan yang tinggi atau peningkatan nilai investasi, sedangkan manajemen menginginkan suatu kompensasi pendapatan yang memadai dari pekerjaan yang telah dilakukan karyawan. Karena perbedaan keinginan tersebut, diperlukan pihak ketiga yang independen sebagai mediator antara prinsipal dan agen.

Auditor merupakan pihak yang dianggap mampu menjembatani kepentingan prinsipal dan agen dalam mengelola keuangan perusahaan, sehingga auditor memiliki fungsi pengawasan atas pekerjaan yang dilakukan oleh seorang manajer melalui laporan keuangan serta mempertimbangkan kelangsungan perusahaan. usaha perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya (*going concern*). Akuntabilitas auditor meliputi pemberian jasa assurance berupa penilaian atas laporan keuangan yang dilakukan oleh agen tentang kewajaran laporan keuangan. Evaluasi ini akhirnya menghasilkan opini audit. Opini audit yang diberikan oleh auditor dapat menjadi tolok ukur bagi prinsipal untuk menilai kinerja agen dalam mengelola kegiatan usaha perusahaan

Opini Audit *Going Concern*

Menurut PSA nomor 29 SA Section 208 yang dikutip dari (Agoes, 2012), opini auditor dikelompokkan menjadi lima jenis: opini wajar tanpa pengecualian, opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan, opini wajar dengan pengecualian, opini tidak wajar, dan opini tidak menyatakan pendapat. Opini audit *going concern* merupakan audit modifikasi yang menurut pertimbangan auditor terdapat ketidakmampuan atau ketidakpastian yang signifikan terhadap kelangsungan perusahaan dalam menjalankan

operasinya (Ikatan Akuntan Publik Indonesia, 2011). Auditor dapat memberikan opini audit *going concern* jika menemukan kondisi atau kejadian selama proses audit yang menimbulkan keraguan auditor terhadap kelangsungan suatu perusahaan (Retno Astuti, 2012).

Debt Default Terhadap Keputusan Audit Going Concern

Dalam pernyataan Standar Auditing “SA” Seksi 570 (IAPI)[30] mengatakan bahwa peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan tentang asumsi kelangsungan usaha salah satunya adalah ketidakmampuan untuk melunasi kreditur pada tanggal jatuh tempo dan ketidakmampuan untuk mematuhi persyaratan perjanjian pinjaman atau kondisi default hutang. *Debt Default* didefinisikan sebagai kegagalan debitor (perusahaan) dalam membayar utang pokok dan atau bunganya pada waktu jatuh tempo. Berdasarkan teori agensi, principal menilai kinerja agen menggunakan pihak ketiga, yaitu auditor. PSAK 30 menjelaskan bahwa indikator *going concern* yang sering digunakan auditor dalam memberikan opininya adalah kegagalan perusahaannya dalam membayar utang (default) Auditor akan memeriksa kesehatan keuangan perusahaan terutama pada bagian utang untuk mengetahui keadaan perusahaan (Harris, 2015). Berdasarkan uraian diatas maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

H₁: *Debt Default* Berpengaruh Terhadap Keputusan Audit *Going Concern*

Ukuran Perusahaan Terhadap Keputusan Audit Going Concern

Berdasarkan teori agensi yang digunakan dalam penelitian ini menjelaskan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan berpengaruh terhadap pemilihan agen karena perusahaan yang besar cenderung akan menjadi subjek pengawasan yang lebih ketat dari pemerintah dan masyarakat. (Hariyani et al., 2021) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*, semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut dianggap lebih mampu untuk menjamin kelangsungan hidup dari perusahaannya. Sehingga pemberian opini audit *going concern* akan semakin kecil peluangnya apabila perusahaan tergolong dalam perusahaan yang besar, karena perusahaan tersebut akan memiliki pengendalian internal yang luas. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

H₂: Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Keputusan Audit *Going Concern*

Kepemilikan Manajerial Terhadap Keputusan Audit Going Concern

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen. Struktur kepemilikan manajerial dapat dijelaskan melalui dua sudut pandang, yaitu pendekatan keagenan dan pendekatan ketidakseimbangan. Meningkatkan kepemilikan manajerial digunakan sebagai salah satu cara untuk mengatasi masalah yang ada di perusahaan (Sadirin et al., 2017). Dengan meningkatnya kepemilikan manajerial maka manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya sehingga dalam hal ini akan berdampak baik kepada perusahaan serta memenuhi keinginan di pemegang saham. Semakin besar kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka manajemen akan lebih giat untuk meningkatkan kinerjanya karena manajemen mempunyai tanggung jawab untuk memenuhi keinginan dari pemegang saham yang tidak lain adalah dirinya sendiri. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

H₃: Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Terhadap Keputusan Audit *Going Concern*

Reputasi KAP Terhadap Keputusan Audit *Going Concern*

Adanya konflik kepentingan tersebut maka muncul auditor sebagai pihak ketiga yang mampu menengahi diantara pihak principal dan agent dalam pengelolaan laporan posisi keuangan perusahaan (Tandungan & Mertha, 2016). Menilai kewajaran mengenai laporan keuangan perusahaan adalah tugas dari seorang auditor. Pertimbangan mengenai kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan juga harus diperhatikan oleh auditor. Opini audit *going concern* lebih banyak diberikan dari auditor dalam KAP big four sebab semakin berkualitas auditor maka auditor akan semakin teliti memeriksa data-data laporan keuangan dan informasi yang berkaitan dengan *going concern* perusahaan. Tekanan yang diberikan oleh manajemen seharusnya tidak berpengaruh pada sikap independen seorang auditor. Semakin bereputasinya auditor dan banyaknya pengungkapan yang ada membuat auditor akan memeriksa secara lebih teliti pengungkapan yang ada serta kejadian yang ada dalam laporan keuangan dan hal tersebut memungkinkan untuk dikeluarkannya opini audit *going concern* (Kusumayanti & Widhiyani, 2017). Berdasarkan uraian diatas maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

H₄: Reputasi KAP Berpengaruh Terhadap Keputusan Audit *Going Concern*

METODE

Pendekatan Penelitian, Jenis dan Sumber Data

Penelitian dalam tugas akhir ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif hubungan sebab akibat dengan melakukan percobaan terhadap hipotesis yang diajukan. Data penelitian meliputi laporan auditor independen dan laporan keuangan perusahaan. Sumber data penelitian berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016–2021.

Populasi dan Sampel

Teknik sampling menggunakan metode purposive sampling yaitu pengambilan sampel dari populasi didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Proses seleksi pemilihan sampel pada penelitian ini dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Tidak Memenuhi Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2021	-	95
2.	Perusahaan Sektor Barang Komsumsi Yang Konsisten Mempublikasikan Laporan Keuangan di BEI secara lengkap selama periode 2016-2021	(38)	57
3.	Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang mendapat opini audit <i>going concern</i> paling sedikit 1 (satu) kali dalam tahun 2016-2021	(36)	21
Total Sampel 21 x 6			126

Sumber: Diolah peneliti, 2023

Variabel Penelitian

Variabel independen penelitian ini adalah *debt default*, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan reputasi KAP, sedangkan variabel dependen penelitian ini adalah keputusan audit *going concern*.

Tabel 2. Pengukuran Variabel

No	Variabel	Indikator Pengukuran	Skala
1	Opini Audit <i>Going Concern</i> (Y) (Simamora & Hendarjatno, 2019)	<ul style="list-style-type: none"> Perusahaan yang memperoleh opini audit <i>going concern</i> diberi nilai "1" Sedangkan perusahaan yang memperoleh opini audit <i>non going concern</i> diberi nilai "0" 	Nominal
2	<i>Debt Default</i> (X ₁) (Suryani, 2020)	1 = status <i>debt default</i> , 0 = tidak <i>debt default</i>	Nominal
3	Ukuran Perusahaan (X ₂) (Hariyani et al., 2021)	Ukuran Perusahaan = Ln × Total Aset	Rasio
4	Kepemilikan Manajerial (X ₃) (Sadirin et al., 2017)	$Kepemilikan\ Manajer = \frac{Jumlah\ Saham\ Manajer}{Total\ Saham\ Beredar} \times 100\%$	Rasio
5	Reputasi KAP (X ₄) (Tandungan & Mertha, 2016)	<ul style="list-style-type: none"> Perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan KAP <i>The Big Four</i> Auditor diberi nilai 1 Sedangkan perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP <i>The Big Four</i> auditor diberi nilai 0 	Nominal

Sumber: Diolah peneliti, 2023

Metode Analisis Data

Metode analisis data. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi persamaan regresi logistik, uji goodness of fit, uji kecocokan model secara keseluruhan, uji koefisien determinan, uji klasifikasi model dan uji hipotesis. Tingkat signifikansi dalam uji hipotesis adalah 5 persen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Uji Keseluruhan Model (*Overall model fit*) merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 3. Hasil Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

McFadden R-squared	0.093083	Mean dependent var	0.642857
S.D. dependent var	0.481070	S.E. of regression	0.463814
Akaike info criterion	1.261543	Sum squared resid	26.02989
Schwarz criterion	1.374094	Log likelihood	-74.47722
Hannan-Quinn criter.	1.307269	Deviance	148.9544
Restr. deviance	164.2427	Restr. log likelihood	-82.12133
LR statistic	15.28821	Avg. log likelihood	-0.591089
Prob(LR statistic)	0.004139		
Obs with Dep=0	45	Total obs	126
Obs with Dep=1	81		

Pada Tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas LR statistik sebesar 0.004. yaitu Prob (LR statistic) < 0.05. Artinya adalah bahwa H₀ diterima. Dapat disimpulkan bahwa keseluruhan model pada penelitian ini sudah fit.

Uji Kelayakan Model Regresi (Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit)

Pada uji kelayakan model regresi selanjutnya untuk mengetahui apakah terdapat kesesuaian pada model penelitian dengan data penelitian, dapat diketahui pada uji kelayakan model dengan mengukur nilai chi square yaitu dengan melihat hasil output pada uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit Test (Ghozali & Ratmono, 2017).

Tabel 4. Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

H-L Statistic	11.9449	Prob. Chi-Sq(8)	0.1537
Andrews Statistic	26.0052	Prob. Chi-Sq(10)	0.0037

Berdasarkan Tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa uji kelayakan model regresi yang ditunjukkan hasil dari Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test dapat dilihat bahwa nilai probabilitas Chi-Square adalah sebesar 0.1537. Dari hasil tersebut menunjukkan nilai probabilitas Chi-Square $0.1537 > 0.05$ dapat diartikan bahwa tidak ditemui perbedaan pada data estimasi model regresi logistik dengan data observasi penelitian. Hal tersebut mengindikasikan bahwa model regresi dikatakan layak dan sudah tepat digunakan dalam penelitian ini.

Koefisien Determinasi (McFadden R-Square)

Nilai dari koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika McFadden R-Squared mendekati satu artinya variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 5. Hasil Koefisien Determinasi (McFadden R-Square)

McFadden R-squared	0.093083	Mean dependent var	0.642857
S.D. dependent var	0.481070	S.E. of regression	0.463814
Akaike info criterion	1.261543	Sum squared resid	26.02989
Schwarz criterion	1.374094	Log likelihood	-74.47722
Hannan-Quinn criter.	1.307269	Deviance	148.9544
Restr. deviance	164.2427	Restr. log likelihood	-82.12133
LR statistic	15.28821	Avg. log likelihood	-0.591089
Prob(LR statistic)	0.004139		

Berdasarkan Tabel 5 diatas bahwa nilai McFadden R-Square pada penelitian ini adalah sebesar 0.093083 atau 9,3%. Sehingga hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel independen pada penelitian ini yaitu *debt default*, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan reputasi KAP mampu mempengaruhi variabel dependen yaitu opini audit *going concern* sebesar 9,3%. dan sisanya dapat dipengaruhi oleh variabel independen yang lain diluar penelitian ini.

Uji Simultan (Uji F)

Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini disajikan dalam Tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6. Hasil Uji Simultan (Uji F)

McFadden R-squared	0.093083	Mean dependent var	0.642857
S.D. dependent var	0.481070	S.E. of regression	0.463814
Akaike info criterion	1.261543	Sum squared resid	26.02989
Schwarz criterion	1.374094	Log likelihood	-74.47722
Hannan-Quinn criter.	1.307269	Deviance	148.9544
Restr. deviance	164.2427	Restr. log likelihood	-82.12133
LR statistic	15.28821	Avg. log likelihood	-0.591089
Prob(LR statistic)	0.004139		

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis simultan (uji F) yang disajikan pada tabel 4.8 diatas dapat dilihat bahwa probabilitas (LR statistic) menunjukkan nilai 0.004139. Maka atas hal tersebut p value ≤ 0.05 yang berarti H_0 ditolak atau H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *debt default*, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan reputasi KAP secara bersama-sama berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Uji Parsial (Uji t)

Menurut (Ghozali & Ratmono, 2017) Uji t digunakan untuk mengetahui hubungan dari masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil uji t yang dapat dilihat pada tabel 7 dibawah ini.

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Dependent Variable: Y
 Method: ML - Binary Logit (Newton-Raphson / Marquardt steps)
 Date: 02/16/23 Time: 18:28
 Sample: 2016 2021
 Included observations: 126
 Convergence achieved after 3 iterations
 Coefficient covariance computed using observed Hessian

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
X1	0.186708	0.653508	0.285701	0.7751
X2	-0.109024	0.066410	-1.641667	0.1007
X3	-2.111846	1.356197	-1.557182	0.1194
X4	1.179057	0.445507	2.646552	0.0081
C	3.467998	1.901531	1.823793	0.0682

Berdasarkan hasil uji t yang disajikan pada table 7 diatas, maka dapat disimpulkan atas hasil uji t yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh *debt default* terhadap opini audit *going concern*.
 Berdasarkan hasil uji t yang disajikan pada tabel 7 diatas bahwa nilai probabilitas dari variabel *debt default* adalah sebesar 0.7751. Dari hasil pengujian tersebut nilai signifikansi *debt default* lebih besar dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima yang artinya variabel *debt default* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.
2. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern*.
 Berdasarkan hasil uji t yang disajikan pada tabel 7 diatas bahwa nilai probabilitas dari variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 0.1007. Dari hasil pengujian tersebut nilai signifikansi ukuran perusahaan lebih besar dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima yang artinya variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.
3. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap opini audit *going concern*.
 Berdasarkan hasil uji t yang disajikan pada tabel 7 diatas bahwa nilai probabilitas dari variabel kepemilikan manajerial adalah sebesar 0.1194. Dari hasil pengujian tersebut nilai signifikansi kepemilikan manajerial lebih besar dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima yang artinya variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.
4. Pengaruh reputasi KAP terhadap opini audit *going concern*.
 Berdasarkan hasil uji t yang disajikan pada tabel 7 diatas bahwa nilai probabilitas dari variabel reputasi KAP adalah sebesar 0.0081. Dari hasil pengujian tersebut

nilai signifikansi reputasi KAP lebih kecil dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya variabel reputasi KAP berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

KESIMPULAN

Going concern merupakan isu penting untuk ditangani karena menentukan bagaimana bisnis akan bertahan. Salah satu indikator *going concern* yang akan dievaluasi oleh stakeholders adalah opini *going concern* yang dikeluarkan oleh auditor. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *debt default*, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan reputasi auditor terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt Default* tidak berpengaruh terhadap *going concern*, hal ini memberikan implikasi bagi perusahaan untuk menjaga kelangsungan usaha dan auditor mempertimbangkan kondisi perusahaan sebelumnya untuk mengeluarkan opini audit saat ini serta posisi kewajiban atau hutang perusahaan baik dalam bentuk hutang jangka pendek maupun jangka panjang merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi auditor karena posisi hutang dalam perusahaan dapat mencerminkan kemampuan perusahaan untuk dapat mempertahankan kelanjutan usahanya.

Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *going concern*, Hasil tersebut menandakan klasifikasi ukuran perusahaan besar ataupun kecil dengan indikator total aset yang dimiliki tidak menjadi penentu auditor akan memberikan opini audit *going concern*, perusahaan kecil belum tentu tidak bisa menjalankan usahanya dalam jangka panjang. Kelangsungan hidup usaha biasanya dihubungkan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan agar tetap bertahan hidup. Oleh karena itu, meskipun suatu perusahaan tergolong dalam perusahaan kecil akan tetap bertahan hidup dalam jangka waktu yang panjang karena memiliki manajemen dan kinerja yang bagus sehingga semakin kecil potensi perusahaan mendapatkan opini audit *going concern*.

Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap *going concern*, hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada kepemilikan manajerial ternyata fungsi pengawasan yang ada belum menjamin untuk tidak diberikannya opini audit *going concern*, karena untuk menjaga kinerja sangat dipengaruhi oleh banyaknya faktor baik internal maupun eksternal. Kekuasaan yang dipegang oleh manajer dengan kepemilikan sahamnya yang besar juga dapat membawa dampak negatif pada pemegang saham eksternal, dimana pemegang saham eksternal tidak dapat mengendalikan tindakan manajemen.

Sedangkan Reputasi KAP berpengaruh terhadap keputusan *going concern*, membuktikan bahwa Reputasi KAP *big four* diyakini memiliki pertimbangan yang lebih hati-hati dalam mengeluarkan opini audit. Menjaga nama baik KAP adalah salah satu kewajiban dari seorang auditor, sehingga auditor akan cenderung untuk menghindari tindakan yang dapat merusak citra atau reputasinya. Auditor akan dituntut untuk bersikap independen dan objektif dalam mengeluarkan sebuah opini sehingga auditor yang meragukan kelangsungan usaha sebuah perusahaan ia akan memberikan opini audit *going concern*. Penelitian ini hanya terbatas kepada empat variabel yaitu *Debt Default*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Reputasi KAP. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel lainnya yang memiliki kemungkinan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, misalnya pertumbuhan perusahaan, *disclosure*.

DAFTAR PUSTAKA

- Achyarsyah, P. (2016). The analysis of the influence of financial distress, *debt default*, company size, and leverage on *going concern* opinion1. *International Journal of Applied Business and Economic Research*.
- Agoes. (2012). Auditing (Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik) Buku Satu. *Jakarta: Salemba Empat*.
- Akbar, R., & Ridwan, R. (2019). Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Reputasi Kap Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v4i2.12239>
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). Analisis Multivariat dan Ekonometrika. In *Universitas Diponegoro*.
- Hariyani, E., Wiguna, M., & Hardi, H. (2021). Prior Opinion, *Debt Default* dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*. <https://doi.org/10.35143/jakb.v14i2.4612>
- Harris, R. (2015). Pengaruh *Debt Default*, Disclosure, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Ukuran Perusahaan, dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. *Diponegoro Journal of Accounting*.
- Kusumayanti, N. P. E., & Widhiyani, N. L. S. (2017). Pengaruh Opinion Shopping, Disclosure Dan Reputasi Kap Pada Opini Audit *Going Concern*. *E-Jurnal Akuntansi*.
- Mutsanna, H., & Sukirno, S. (2020). Faktor Determinan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*. <https://doi.org/10.21831/nominal.v9i2.31600>
- Retno Astuti, I. (2012). Pengaruh Faktor Keuangan Dan Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. *Diponegoro Journal Of Accounting*.
- Ruiz-Barbadillo, E., & Martínez-Ferrero, J. (2022). The choice of incumbent financial auditors to provide sustainability assurance and audit services from a legitimacy perspective. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*. <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-04-2021-0121>
- Sadirin, A., Diatmika, I. P. G., & Dewi, P. E. D. M. (2017). Pengaruh Financial Distress, Perkara Pengadilan, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Simamora, R. A., & Hendarjatno, H. (2019). The effects of audit client tenure, audit lag, opinion shopping, liquidity ratio, and leverage to the *going concern* audit opinion. *Asian Journal of Accounting Research*. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0038>
- Suryani, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Debt Default* dan Audit Tenure terhadap Opini Audit *Going Concern*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.346>
- Tandungun, D., & Mertha, I. M. (2016). Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, dan Reputasi KAP terhadap Opini Audit *Going Concern*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.